

---

# ANALISIS PENGARUH SPESIALISASI INDUSTRI AUDITOR, UKURAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN DI BURSA EFEK INDONESIA

**Helen Valentine**

email: hellvantine@gmail.com

Program Studi Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Widya Dharma Pontianak

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara spesialisasi industri auditor, ukuran kantor akuntan publik, dan ukuran perusahaan terhadap kualitas audit pada perusahaan sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia untuk periode tahun 2015 sampai tahun 2019. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 47 perusahaan. Sampel diambil dengan teknik *purposive sampling* sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini diperoleh 39 perusahaan. Bentuk penelitian ini menggunakan studi asosiatif. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, koefisien determinasi dan uji hipotesis dengan menggunakan bantuan program *Statistical Product and Services Solution* (SPSS) versi 22. Hasil pengujian menunjukkan variabel spesialisasi industri auditor dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Variabel ukuran kantor akuntan publik tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

**KATA KUNCI:** Spesialisasi industri auditor, Ukuran kantor akuntan publik, Ukuran perusahaan, Kualitas audit

## PENDAHULUAN

Setiap perusahaan wajib menyusun dan menyampaikan laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban manajemen terhadap *stakeholders* mengenai pencapaian kinerja perusahaan selama periode tertentu. Laporan keuangan perusahaan yang diterbitkan harus dilakukan pengauditan oleh seorang auditor. Hal itu dilakukan untuk memeriksa kewajaran dari laporan keuangan agar informasi tersebut memiliki kualitas yang kredibel. Kualitas audit menggambarkan kemampuan auditor untuk menemukan ketidakwajaran dalam laporan keuangan. Untuk menghasilkan kualitas audit yang baik, auditor harus memiliki kompetensi dan independensi. Dalam penelitian ini, kualitas audit diprosikan dengan akrual lancar, dimana rendahnya nilai akrual lancar menggambarkan kualitas audit yang baik, dan sebaliknya. Faktor-faktor dalam penelitian ini yang diduga dapat memengaruhi kualitas audit, yaitu spesialisasi industri auditor, ukuran kantor akuntan publik, dan ukuran perusahaan.

---

## KAJIAN TEORITIS

Kualitas audit menggambarkan kemampuan auditor untuk menemukan ketidakwajaran dalam laporan keuangan. Menurut DeAngelo (1981): Kualitas audit diartikan sebagai peluang untuk seorang auditor dalam menemukan kesalahan dalam sebuah laporan keuangan dan bahwa auditor tersebut akan melaporkan kesalahan dalam laporan keuangan tersebut. Sedangkan, menurut Lee, Liu, dan Wang (1999): Kualitas audit merupakan kemungkinan seorang auditor untuk memberikan opini wajar dengan pengecualian jika auditor menemukan kesalahan material, dan akan memberikan opini wajar tanpa pengecualian pada perusahaan yang tidak ditemukannya kesalahan material. Untuk memberikan kualitas audit yang baik, auditor harus mempertahankan independensi dan kompetensinya.

Menurut Mulyadi (2002: 26): Independensi auditor adalah perilaku auditor dalam mempertahankan sikap mental untuk tidak memihak kepada klien dan tetap memberikan jasa audit yang seharusnya walau sebagai pemberi jasa auditor dibayar oleh klien dan cenderung untuk memuaskan klien, dan kompetensi auditor merupakan kemampuan auditor dalam menemukan kesalahan yang dilakukan manajemen. Menurut Myers, Myers, dan Omer (2003): Ukuran akuntansi akrual adalah representasi yang masuk akal untuk kualitas audit. Dalam penelitian ini kualitas audit diukur dengan akrual lancar berdasarkan penelitian dari Myers, Myers, dan Omer (2003) dan Giri (2010). Nilai akrual lancar yang rendah menggambarkan kualitas audit yang baik sebaliknya, nilai akrual lancar yang tinggi menggambarkan kualitas audit yang kurang baik. Faktor-faktor dalam penelitian ini yang diduga dapat memengaruhi kualitas audit, yaitu spesialisasi industri auditor, ukuran kantor akuntan publik, dan ukuran perusahaan.

Spesialisasi industri auditor digambarkan sebagai auditor yang memahami suatu perusahaan dalam industri tertentu karena sudah beberapa kali mengaudit perusahaan dengan industri yang sejenis. Ishak, Perdana, dan Widjajanto (2015): Menyatakan spesialisasi industri auditor cenderung memiliki pengetahuan atau lebih memahami tentang kegiatan operasional perusahaan klien sehingga auditor dapat mengurangi ketidakwajaran dalam laporan keuangan perusahaan klien.

Menurut Herusetya (2014): Spesialisasi industri auditor merupakan auditor yang berprofesi dibidang yang spesifik seperti perbankan, asuransi, atau manufaktur dimana hal tersebut memberi kesan bahwa spesialisasi industri auditor mempunyai keahlian

---

dalam mengaudit pada industri tertentu. Spesialisasi industri diukur dengan membagi jumlah perusahaan yang diaudit oleh sebuah kantor akuntan publik dalam satu industri. Apabila memiliki hasil minimal lima belas persen dikatakan spesialis dan sebaliknya (Craswell, Francis, dan Taylor, 1995). Auditor yang sudah beberapa kali mengaudit perusahaan pada industri yang sama memiliki pemahaman lebih tentang bisnis tersebut dan diharapkan auditor menghasilkan audit laporan keuangan yang berkualitas sesuai standar. Hal ini didukung oleh penelitian Ishak, Perdana, dan Widjajanto (2015) yang menyatakan spesialisasi industri auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Ukuran kantor akuntan publik merupakan tanda kantor akuntan publik yang memiliki reputasi dan sumber daya yang kompeten. Menurut Francis (2004): Kantor akuntan publik yang besar merupakan kantor yang telah membangun reputasi nama merek dan oleh karena itu memiliki dorongan untuk melindungi reputasi mereka dengan memberikan audit berkualitas tinggi. Sedangkan menurut Sori, Mohamad, dan Karbhari (2006): Bahwa ukuran kantor akuntan publik yang besar dianggap mendukung kualitas audit karena kantor akuntan publik besar memiliki sumber daya keuangan, fasilitas, teknologi dan karyawan yang kompeten. DeAngelo (1981): Menyatakan kualitas audit yang dihasilkan oleh kantor akuntan publik yang besar lebih berkualitas dibandingkan dengan kantor akuntan publik yang kecil. Di dunia sendiri ada sebutan untuk kantor akuntan publik yang menempati posisi empat besar tersebut yaitu *The Big Four*. Di Indonesia sudah ada empat kantor akuntan publik yang berkerja sama dengan *Big Four* tersebut.

Menurut Nindita dan Siregar (2012):

Berikut daftar kantor akuntan publik di Indonesia yang telah berkerjasama dengan kantor akuntan *big four*:

1. KAP Purwanto, Sarwoko, dan Sandjaja yang terafiliasi dengan KAP Ernst & Young (E&Y).
2. KAP Osman Bing Satrio yang terafiliasi dengan KAP Deloitte Touche Tohmatsu.
3. KAP Sidharta, Sidharta dan Widjaja yang terafiliasi dengan KAP Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG).
4. KAP Haryanto Sahari yang terafiliasi dengan KAP Pricewaterhouse Coopers (PwC).

Ukuran kantor akuntan publik diukur dengan variabel *dummy* dimana 1 untuk perusahaan yang menggunakan kantor akuntan publik berafiliasi dengan *Big Four* dan 0 untuk perusahaan yang menggunakan kantor akuntan publik *non Big Four*. *Stakeholders*

---

akan lebih percaya pada hasil audit laporan keuangan yang dihasilkan oleh kantor akuntan publik yang besar karena lebih berkuallitas, relevan, dan reliabilitas yang tinggi. Semakin besar ukuran kantor akuntan publik, maka auditor tidak mudah dipengaruhi oleh klien dan akan menyajikan audit laporan keuangan yang berkualitas sesuai standar audit yang berlaku, hal ini didukung oleh hasil penelitian dari Giri (2010) yang menunjukkan ukuran kantor akuntan publik memiliki pengaruh positif dengan kualitas audit.

Ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai gambaran besaran skala suatu perusahaan. Menurut Rodoni dan Ali (2010: 180): Ukuran perusahaan digunakan sebagai skala besar atau kecilnya perusahaan yang biasanya menggunakan total aset perusahaan. Besar kecilnya perusahaan dapat disebabkan oleh kinerja perusahaan dalam mengemban risiko yang dapat timbul sebagai dampak dari kegiatan usaha perusahaan.

Berdasarkan UU RI No. 20 Tahun 2008 terdapat empat ragam ukuran perusahaan dengan kriteria usaha dilihat dari aset bersih dan penjualan tahunan perusahaan. Keempat jenis usaha tersebut yaitu:

1. Usaha mikro, dengan aset bersih paling banyak Rp50.000.000,00 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dan memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000,00.
2. Usaha kecil, dengan aset bersih lebih dari Rp50.000.000,00 sampai dengan paling banyak Rp500.000.000,00 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dan memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,00.
3. Usaha menengah, dengan aset bersih lebih dari Rp500.000.000,00 sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dan memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00
4. Usaha besar, dengan aset bersih lebih dari Rp10.000.000.000,00 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dan memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp50.000.000.000,00.

Perusahaan dengan ukuran besar akan mendorong manajemen sebagai pihak yang memastikan perusahaan mencapai tujuannya untuk memberikan informasi laporan keuangan yang berkualitas, dengan harapan mendapatkan penilaian audit yang baik agar

---

mendapatkan kepercayaan dari *stakeholders* (Fernando, Abdel-Meguid, dan Elder, 2010). Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur dengan total aset yang kemudian dilakukan logaritma natural untuk menyetarakan total aset karena tiap perusahaan mempunyai total aset yang beragam jadi perlu dilakukan perataan untuk nilai total aset. Sehingga, semakin besar ukuran perusahaan akan mendorong pihak manajemen untuk meningkatkan kualitas audit dari laporan keuangan, hal ini didukung oleh penelitian dari Febriyanti dan Mertha (2014) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Berdasarkan uraian kerangka pemikiran yang dikemukakan, maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: Spesialisasi industri auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

H<sub>2</sub>: Ukuran kantor akuntan publik berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

H<sub>3</sub>: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

## **METODE PENELITIAN**

Bentuk penelitian ini menggunakan studi asosiatif. Objek penelitian ini menggunakan perusahaan sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia dengan periode penelitian dari tahun 2015 sampai tahun 2019. Penelitian ini menggunakan studi dokumenter yang berupa data sekunder. Data dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan auditan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor pertambangan sebanyak 47 perusahaan. Sampel diambil dengan teknik *purposive sampling* sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini diperoleh 39 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, koefisien determinasi dan uji hipotesis dengan menggunakan bantuan program *Statistical Product and Services Solution (SPSS)* versi 22.

## **PEMBAHASAN**

### **1. Analisis Statistik Deskriptif**

Berikut ditampilkan Tabel 1 hasil analisis statistik deskriptif variabel ukuran perusahaan dan kualitas audit dari 39 perusahaan sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019.

**TABEL 1**  
**ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
AUD QLT Y SIZE	195	-10995012052920	15246507969604	55191386125,89	1750028410504,237
Valid N (listwise)	195	24,769	32,258	29,38509	1,533451

Sumber: Hasil Output SPSS 22, 2020

Selanjutnya akan dipaparkan analisis statistik deskriptif frekuensi pada Tabel 2 untuk variabel spesialisasi industri auditor dan Tabel 3 untuk variabel ukuran kantor akuntan publik dari 39 perusahaan sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019.

**TABEL 2**  
**ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF FREKUENSI**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 0	172	88,2	88,2	88,2
1	23	11,8	11,8	100,0
Total	195	100,0	100,0	

Sumber: Hasil Output SPSS 22, 2020

**TABEL 3**  
**ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF FREKUENSI**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 0	106	54,4	54,4	54,4
1	89	45,6	45,6	100,0
Total	195	100,0	100,0	

Sumber: Hasil Output SPSS 22, 2020

## 2. Analisis Regresi Linear Berganda

**TABEL 4**  
**PENGUJIAN REGRESI LINEAR BERGANDA**

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.	R	Adjusted R Square	Sig.	f
	B	Std. Error						
1 (Constant)	-9628672,347	1407227,909	-6,842	,000				
SQRT_SPEC	242183,361	99833,429	2,426	,017				
SQRT_KAP_SIZE	-102329,690	73263,112	-1,397	,166	,644 <sup>a</sup>	,395	,000 <sup>b</sup>	22,145
SQRT_SIZE	1883630,963	261878,485	7,193	,000				

Sumber: Data Olahan, 2020

---

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 4 didapatkan hasil persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$AQ = -9.628.672,347 + 242.183,361SPEC - 102.329,690KS + 1.883.630,963S + \varepsilon$$

### 3. Koefisien Korelasi Berganda dan Koefisien Determinasi

Berdasarkan Tabel 4 nilai koefisien korelasi yang dihasilkan adalah 0,644 atau sama dengan 64,4 persen. Nilai tersebut menunjukkan terdapat korelasi yang sedang antara variabel independen yaitu spesialisasi industri auditor, ukuran kantor akuntan publik, dan ukuran perusahaan dengan variabel dependen yaitu kualitas audit. Sedangkan nilai koefisien determinasi dapat dilihat dari nilai *adjusted R square* dengan nilai sebesar 0,395 yang menyatakan kemampuan variabel spesialisasi industri auditor, ukuran kantor akuntan publik, dan ukuran perusahaan dalam menjelaskan kualitas audit adalah sebesar 39,5 persen. Artinya bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan perubahan variabel dependen terbatas. Sedangkan sisanya sebesar 60,5 persen dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

### 4. Uji Hipotesis

#### a. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Berdasarkan Tabel 4 mengenai hasil pengujian kelayakan model, didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,000 sehingga nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 yang menyatakan bahwa model pada penelitian ini dikatakan layak untuk menguji pengaruh spesialisasi industri auditor, ukuran kantor akuntan publik, dan ukuran perusahaan terhadap kualitas audit.

#### b. Uji t

Berdasarkan Tabel 4 mengenai hasil uji t, didapatkan nilai signifikansi untuk variabel spesialisasi industri auditor adalah sebesar 0,017. Hal ini menyatakan bahwa nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari tingkat kesalahan yang ditetapkan yaitu sebesar 0,05, dengan koefisien regresi arah positif sebesar 242.183,361 yang menyatakan bahwa variabel spesialisasi industri auditor terhadap kualitas audit pada sektor pertambangan memiliki pengaruh positif.

Berdasarkan Tabel 4 didapatkan nilai signifikansi untuk variabel ukuran kantor akuntan publik adalah sebesar 0,166. Hal ini menyatakan bahwa nilai signifikansi tersebut lebih besar dari tingkat kesalahan yang ditetapkan yaitu

---

sebesar 0,05 yang menyatakan bahwa variabel ukuran kantor akuntan publik terhadap kualitas audit pada sektor pertambangan tidak memiliki pengaruh.

Berdasarkan Tabel 4 didapatkan nilai signifikansi untuk variabel ukuran perusahaan adalah sebesar 0,000. Hal ini menyatakan bahwa nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari tingkat kesalahan yang ditetapkan yaitu sebesar 0,05 dengan koefisien regresi arah positif sebesar 1.883.630,963 yang menyatakan bahwa variabel ukuran perusahaan terhadap kualitas audit pada sektor pertambangan memiliki pengaruh positif.

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil pengujian, dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel spesialisasi industri auditor dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Variabel ukuran kantor akuntan publik tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, maka penulis memberikan saran untuk penelitian selanjutnya yaitu diharapkan untuk menambah variabel penelitian seperti *audit tenure* dan mengganti objek penelitian ke sektor lainnya sehingga pengaruh terhadap kualitas audit dapat digambarkan dengan lebih akurat dan jelas.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Craswell, Allen T., Jere R. Francis, dan Stephen L. Taylor. 1995. "Auditor Brand Name Reputations and Industry Specializations." *Journal of Accounting and Economics*, Vol. 20, no. 3, pp. 297-322.
- DeAngelo, Linda Elizabeth. 1981. "Auditor Size and Audit Quality." *Journal of Accounting and Economics*, Vol. 3, no. 3, pp. 183-199.
- Febriyanti, Ni Made Dewi dan I Made Mertha. 2014. "Pengaruh Masa Perikatan Audit, Rotasi Kap, Ukuran Perusahaan Klien, dan Ukuran KAP pada Kualitas Audit." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 7, no. 2, hal. 503-518.
- Fernando, Guy D., Ahmed M. Abdel-Meguid, and Randal J. Elder. 2010. "Audit Quality Attributes, Client Size and Cost Of Equity Capital." *Review of Accounting and Finance*, Vol. 9, no. 4, pp. 363-381.
- Francis, Jere R. 2004. "What Do We Know About Audit Quality?." *The British Accounting Review*, Vol. 36, no. 4, pp. 345-368.

- 
- Giri, Efraim Ferdinan. 2010. "Pengaruh Tenur Kantor Akuntan Publik (KAP) dan Reputasi KAP terhadap Kualitas Audit: Kasus Rotasi Wajib Auditor di Indonesia." *Simposium Nasional Akuntansi XIII, Purwokerto*.
- Herusetya, Antonius. 2014. "Pengaruh Ukuran Auditor dan Spesialisasi Auditor terhadap Kualitas Laba." *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, Vol. 6, no. 1, hal. 46-70.
- Ishak, Febrian Adhi Pratama, Halim Dedy Perdana, dan Anis Widjanto. 2015. "Pengaruh Rotasi Audit, Workload, dan Spesialisasi Terhadap Kualitas Audit pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2009-2013." *Jurnal Organisasi dan Manajemen*, Vol. 11, no. 2, hal. 183-194.
- Lee, Chi-Wen Jevons, Chiawen Liu, and Taychang Wang. 1999. "The 150-Hour Rule." *Journal of Accounting and Economics*, Vol. 27, no. 2, pp. 203-228.
- Mulyadi. 2002. *Auditing*. Jakarta: Salemba Empat.
- Myers, James N., Linda A. Myers, dan Thomas C. Omer. 2003. "Exploring The Term of The Auditor-Client Relationship and The Quality of Earnings: A Case For Mandatory Auditor Rotation?." *The Accounting Review*, Vol. 78, no. 3, pp. 779-799.
- Nindita, Chairunissa dan Sylvia Veronica Siregar. 2012. "Analisis Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap Kualitas Audit di Indonesia." *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 14, no. 2, hal. 91-104.
- R.I., Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.
- Rodoni, Ahmad, dan Herni Ali. 2010. *Manajemen keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sori, Zulkarnain Muhamad, Shamsher Mohamad, dan Yusuf Karbhari. 2006. *Auditor Reputation and Auditor Independence: Evidence From An Emerging Market*. Working Paper Series.